

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
UNTUK MENJADI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA
(STUDI KASUS KOPMA FE UII)**



Oleh :

Nama : Samodro Rodriguritno

Nomor Mahasiswa : 15313201

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
UNTUK MENJADI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA (STUDI KASUS KOPMA
FE UII)**

Samodro Rodriguritno

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa dengan studi kasus Kopma FE UII, faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam penelitian ini adalah Pendidikan Perkoperasian, Komitmen Organisasi, Kinerja Koperasi, Persepsi Manfaat Koperasi, dan Pelayanan Koperasi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda uji T, dan uji F. Penelitian ini mengambil sampel 200 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UII dengan metode kuisioner melalui media digital. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pendidikan Perkoperasian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa, sementara itu Komitmen Organisasi, Kinerja Koperasi, Persepsi Manfaat Koperasi, dan Pelayanan Koperasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Minat untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa, dan Pendidikan Perkoperasian, Komitmen Organisasi, Kinerja Koperasi, Persepsi Manfaat Koperasi, dan Pelayanan Koperasi berpengaruh secara simultan terhadap Minat untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa.

Kata Kunci : Pendidikan Perkoperasian, Komitmen Organisasi, Kinerja Koperasi, Persepsi Manfaat Koperasi, Pelayanan Koperasi, Minat, Kopma FE UII

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan kata yang berasal dari kata *Co-operatie* (Belanda) atau *Cooperation* (Inggris), dalam bahasa Indonesia artinya kerja sama atau bekerjasama. Tujuan koperasi menurut Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan koperasi diharapkan bisa tercapai sehingga koperasi mampu memberikan manfaat yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan anggotanya dengan harga yang relatif murah.
2. Memberikan kemudahan bagi anggotanya untuk memperoleh modal usaha.
3. Memberikan keuntungan bagi anggotanya melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
4. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
5. Meniadakan praktik rentenir (pemerasan).

Prinsip menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi adalah :

1. Koperasi dalam menjalankan kegiatannya mempunyai beberapa prinsip sesuai dengan keanggotaannya sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian.

Jenis koperasi dapat dibagi menjadi Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa dan Koperasi Serba Usaha. Pembagian jenis koperasi berbeda menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1959 tentang Perkembangan Gerakan Koperasi, jenis koperasi dibagi menjadi 7 jenis, yaitu :

1. Koperasi Mahasiswa.
2. Koperasi Desa
3. Koperasi Pertanian.
4. Koperasi Peternakan.
5. Koperasi Perikanan.
6. Koperasi Kerajinan/Industri.
7. Koperasi Simpanan Pinjam.
8. Koperasi Konsumsi.

Koperasi Mahasiswa (Kopma) merupakan koperasi primer ataupun sekunder yang beranggotakan para mahasiswa di suatu lingkup wilayah kampus / universitas. Koperasi mahasiswa merupakan badan usaha perkumpulan anggota yang dikelola dari, oleh, dan untuk anggota maka pertumbuhan dan perkembangannya tidak terlepas dari unsur partisipasi aktif anggota dalam meningkatkan kemajuan dan perkembangan koperasi. Terdapat koperasi mahasiswa di lingkup kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yaitu adalah Koperasi Mahasiswa FE UII (Kopma FE UII) yang termasuk koperasi konsumen memiliki unit usaha diantaranya adalah toko retail.

Beberapa studi telah dilakukan untuk mengetahui faktor apa yang dapat menentukan masyarakat atau mahasiswa pada khususnya untuk bersedia menjadi anggota koperasi. Anggota koperasi akan berpartisipasi aktif apabila anggota tersebut mempunyai pengetahuan

perkoperasian. Seperti pendapat Anoraga (2003:113), bahwa untuk mengusahakan anggota agar berpartisipasi aktif harus mengetahui apa yang menjadi tujuan koperasi, bilamana usaha dimulai dan selesai, apa kegiatan yang akan dilaksanakan serta apa hak yang bisa dilaksanakan oleh anggota koperasi. Sitio (2001:30) menyatakan bahwa seorang anggota akan mau berpartisipasi aktif apabila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaat terhadap dirinya dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan.

Pengetahuan perkoperasian didapatkan melalui beberapa tahapan yaitu melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan lanjut. Pendidikan tersebut dapat dilaksanakan oleh tiap-tiap koperasi, khususnya koperasi mahasiswa yang seluruh anggotanya berasal dari civitas akademika dimana tempat koperasi mahasiswa itu berada yang tiap tahunnya dalam satu perodesasi kepengurusan mengadakan minimal pendidikan dasar sebagai syarat wajib menjadi anggota koperasi mahasiswa, lalu setelah melalui tahapan pendidikan dasar nantinya anggota koperasi mahasiswa dapat melanjutkan pendidikan menengah dan lanjut.

Pengetahuan perkoperasian yang rendah akan berdampak pada komitmen organisasi, bahkan yang lebih parah lagi minat anggota dan mahasiswa akan menurun sehingga menghambat tercapainya keberhasilan koperasi. Komitmen itu tidak hanya mengandung arti loyalitas tetapi melibatkan hubungan aktif antar anggota koperasi sehingga anggota memberikan sesuatu dari dirinya untuk membantu koperasi dalam mencapai kesuksesan yaitu dengan cara berpartisipasi aktif memanfaatkan jasa yang ada di koperasi dan menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT). Komitmen anggota dalam organisasi terhadap koperasi mahasiswa merupakan proses yang panjang dan berkelanjutan.

Individu yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi akan mempunyai perasaan yang positif terhadap organisasi, di mana mereka memperlihatkan adanya keinginan untuk tetap

mempertahankan keanggotaan dalam organisasi, memiliki kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi serta bersedia untuk semaksimal mungkin bagi organisasi (Sopiah, 2008). Artinya bahwa jika seorang anggota memiliki komitmen yang tinggi terhadap koperasinya maka anggota akan sadar bahwa merekalah pemilik sekaligus pengguna koperasi sehingga minat anggota untuk berpartisipasi aktif semakin tinggi demi keberhasilan koperasi tersebut.

Kinerja koperasi mahasiswa juga sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi anggota. Koperasi idealisnya menjadi soko guru ekonomi nasional sebagaimana sering disebutkan maka diharapkan koperasi menjadi kekuatan ekonomi yang utama dan melebihi kekuatan dari pada dua pelaku ekonomi lainnya. Hal ini tercermin di dalam peran koperasi mahasiswa dimana selain sebagai alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan mahasiswa dan masyarakat juga merupakan alat untuk memperkokoh dan mensejahterakan perekonomian mahasiswa dan masyarakat. Kinerja koperasi mahasiswa seperti yang diuraikan di atas tidaklah terlepas dari peran Sumber Daya Manusia (SDM) yakni pengurus di mana mereka bekerja dan memberikan seluruh kemampuannya guna mencapai kinerja yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan anggota ketika RAT sehingga anggota merasa puas dengan kinerja koperasi mahasiswa dan dapat mengajak mahasiswa lain untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa.

Manfaat koperasi khususnya koperasi mahasiswa juga berpengaruh dalam menarik anggota karena manfaat anggota dalam koperasi disebut sebagai efek koperasi (*cooperative effect*). Röpke (1992) menyebutkan dua komponen efek koperasi yaitu koperasi harus mampu bertahan melawan pesaing dan harus mampu merangsang anggota untuk berpartisipasi dalam pencapaian prestasi. Efeknya koperasi mahasiswa tidak akan terjadi secara otomatis, namun dihasilkan dan diperjuangkan oleh para pengurus koperasi mahasiswa. Orang akan tertarik

menjadi anggota suatu koperasi hanya karena mereka akan memperoleh manfaat dari koperasi (Mahri, 2004).

Minat juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan. Koperasi dapat meningkatkan partisipasi anggotanya dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi para anggotanya. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep berwawasan pelanggan dimana koperasi memusatkan perhatian penuh terhadap kepuasan pelanggan. Usaha-usaha koperasi yang dilakukan koperasi guna mencapai kepuasan konsumen dengan kualitas pelayanan yang baik belum tentu sesuai dengan harapan-harapan yang diinginkan oleh anggota. Kenyataannya, anggota belum tentu mendapatkan kepuasan sesuai dengan harapan. Kepuasan yang dirasakan anggota tergantung dari persepsi mereka terhadap harapan dan kualitas pelayanan yang diberikan koperasi. Apabila harapan pelanggan lebih besar dari kualitas pelayanan yang diterima maka konsumen tidak puas. Demikian pula sebaliknya, apabila harapan sama atau lebih kecil dari kualitas pelayanan yang diterima, maka pelanggan akan merasakan kepuasan..

Dari faktor-faktor diatas yang diantaranya adalah pendidikan perkoperasian, komitmen organisasi, kinerja koperasi, persepsi manfaat koperasi, dan juga pelayanan koperasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa karena minat mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia, begitu pula dalam kehidupan berkoperasi. Sebagai konsekuensi dari keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka untuk semua warga negara memungkinkan terdapat banyaknya anggota koperasi yang belum memenuhi persyaratan kualitas untuk menjadi anggota. Banyak anggota koperasi yang hanya sekedar ikut-ikutan atau karena kurang mengerti ingin mencari keuntungan pribadi dan alasan-alasan yang berdasarkan kesadaran yang dituntut sebagai anggota koperasi (Widiyanti, 2002:199).

Minat anggota dalam berkoperasi dapat diwujudkan dengan persepsi manfaat dari jasa maupun melakukan transaksi pembelian di koperasi, perhatian kepada koperasi, mempunyai kemauan dan kesadaran terlibat dalam setiap kegiatan koperasi dan paham tentang kegiatan perkoperasian. Apabila anggota koperasi sudah memiliki minat yang tinggi terhadap koperasinya maka anggota tersebut akan berpartisipasi aktif dalam memajukan koperasi dan koperasi menjadi lebih maju.

Di provinsi Provinsi DIY terdapat 1182 koperasi yang tersebar di tiap-tiap kabupaten yang ada di provinsi Provinsi DIY pada tahun 2018, sedangkan Koperasi Mahasiswa yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UKM RI yang ada di Provinsi DIY berjumlah 20 koperasi, dari 20 koperasi tersebut 14 diantaranya sudah terdaftar resmi oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI sehingga memiliki Nomor Induk Koperasi (NIK). Berikut adalah tabel Koperasi Mahasiswa yang terdaftar di Provinsi DIY.

Tabel 1.1
Koperasi Mahasiswa di Provinsi DIY

No	Nama Koperasi
1	Koperasi "Kopma UGM"
2	Kopma UNY
3	Kopma UIN Sunan Kalijaga
4	Kopma UII
5	Kopma FTSP UII
6	Kopma FE UII
7	Kopma UPN
8	Kopma Instiper
9	Kopma UTY
10	Kopma STIE YKPN
11	Kopma UAD
12	Kopma AMA
13	Kopma SSG
14	Kopma USD
15	Kopma UPY

16	Kopma UMY
17	Kopma PGRI Wates
18	Kopma IST AKPRIND
19	Kopma BIOGAMA UGM
20	Kopma STMM

Sumber : Himpunan Koperasi Mahasiswa Yogyakarta

Tabel 1.2

Sebaran Koperasi Mahasiswa yang Telah Memiliki NIK di Provinsi DIY

Kabupaten Kulonprogo	
1.	Kopma IKIP PGRI
Kabupaten Sleman	
1.	Kopma Sanata Dharma
2.	Koperasi “Kopma UGM”
3.	Kopma UNY
4.	Kopma UIN
5.	Kopma UPN Veteran
6.	Kopma FE UII
7.	Kopma Instiper
8.	Kopma FTSP UII
Kota Yogyakarta	
1.	Kopma UMY
2.	Kopma Widya Mataram
3.	Kopma UAD
4.	Kopma STIE Widya Wiwaha
5.	Kopma UTY

Sumber : ODS Kemenkop UKM RI 2018

Berdasarkan tabel tersebut Kopma FE UII merupakan koperasi mahasiswa yang berada di lingkup kampus Fakultas Ekonomi UII yang berada di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kabupaten Sleman sendiri terdapat 8 Koperasi Mahasiswa yang salah satunya adalah Kopma FE

UUI. Kopma FE UUI sendiri sudah terdaftar secara resmi di Kementerian Koperasi dan UKM RI serta telah memiliki sertifikat NIK.

Kopma FE UUI memiliki program kerja untuk menambah anggota baru melalui bidang PSDA yang ditugaskan untuk merekrut calon anggota baru di tiap tahunnya, berikut adalah tabel data jumlah anggota baru Kopma FE UUI.

Tabel 1.3

Jumlah Anggota Baru Kopma FE UUI

Tahun				
2014	2015	2016	2017	2018
95 Anggota	111 Anggota	171 Anggota	125 Anggota	142 Anggota

Sumber : PSDA Kopma FE UUI 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan jumlah anggota baru Kopma FE UUI fluktuatif tidak selalu meningkat tiap tahunnya, dan secara total jumlah anggota baru Kopma FE UUI tiap tahunnya tidak lebih dari 10% mahasiswa baru Fakultas Ekonomi UUI yang menjadi anggota Kopma FE UUI yang setiap tahunnya rata-rata ada 1000 lebih mahasiswa baru di Fakultas Ekonomi UUI. Hal itulah yang menjadikan dasar penulis untuk melakukan penelitian ini. Berikut tabel jumlah persentase mahasiswa Fakultas Ekonomi UUI yang menjadi anggota Kopma FE UUI dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1.4

Persentase Jumlah Anggota Kopma

Tahun	Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UUI	Jumlah Anggota Kopma FE UUI	Persentase
2014	1687	95	5,63%
2015	1309	111	8,48%

2016	948	171	18,04%
2017	1190	125	10,50%
2018	1259	142	11,28%

Sumber :Akademik Fakultas Ekonomi UII 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi UII yang menjadi anggota Kopma FE UII tiap tahunnya sejak tahun 2014-2018. Dalam 5 tahun terakhir dapat diketahui bahwa setiap tahunnya rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi UII yang menjadi anggota Kopma FE UII tidak lebih dari 20%, artinya dapat di simpulkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa masih sangat rendah.

Ada beberapa penelitian yang menyerupai yang berkaitan dengan minat anggota koperasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2001) dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Variabel dalam penelitian tersebut yang berpengaruh sebesar 62% terhadap minat partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan minat seseorang menggunakan koperasi, Istiqomah (2011) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Minat Berkoperasi, Kepercayaan Anggota, Komitmen Organisasi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni - Karangdadap Kabupaten Pekalongan” dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan

antara pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri Kecamatan Kedungwuni - Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Siti Zaimatun Nisa (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota terhadap Partisipasi Anggota Kopma UNY” dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota koperasi., terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota, terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota secara bersama-sama terhadap partisipasi anggota Kopma UNY.

Defi Sellia Zulfanedhi (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Presepsi Tentang Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa UNY” dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian dan persepsi tentang koperasi terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi anggota Koperasi Mahasiswa UNY.

2.2 LANDASAN TEORI

2..2.1 Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No 25 Tahun 1992, Undang-undang Republik Indonesia Tentang Perkoperasian Indonesia).

2.2.2 Koperasi Mahasiswa

Beberapa koperasi ada yang di kelompokkan menurut jenis anggotanya, seperti Koperasi Mahasiswa (Kopma). Kopma beranggotakan mahasiswa yang secara sukarela mendaftarkan diri bergabung dengan Kopma tersebut. Keaktifan anggota dalam kegiatan dan organisasi koperasi merupakan cara anggota untuk bisa menjadi pengurus. Para anggota koperasi ditunjuk dan disepakati oleh seluruh anggota koperasi. Dengan bergabungnya mahasiswa menjadi anggota dan pengurus Kopma diharapkan dapat membangun perekonomian yang sesuai dengan tujuan koperasi.

2.2.3 Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan perkoperasian adalah prinsip koperasi yang harus dipenuhi sebagai kewajiban dalam mendidik para anggotanya. Pendidikan perkoperasian mempunyai peran dalam membentuk anggota sebagai kader koperasi. Tanpa adanya pendidikan untuk anggota koperasi akan sulit berkembang, karena anggota koperasi memiliki peran sebagai pemilik, pengelola sekaligus pelanggan. Demi kemajuan koperasi diperlukan pendidikan sesuai kebutuhan untuk mendukung kemajuan koperasi. Pengembangan sumberdaya manusia koperasi, dalam kaitannya dengan tantangan yang dihadapi oleh koperasi di masa depan, adalah masalah utama. Karena itu, koperasi harus mampu mengantisipasi pola pendidikan dan latihan sumberdaya manusianya yang paling sesuai dengan kebutuhan pengembangannya (Revrisond Baswir, 2010:210).

2.2.4 Komitmen Organisasi

Steers dan Porter dalam Sopiah (2008:156) menyatakan bahwa suatu bentuk komitmen yang muncul bukan hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga

melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi kerja yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi yang bersangkutan. Hun and Morgan (1994) dalam Kasita (2010:38) mengemukakan bahwa anggota memiliki komitmen organisasi yang tinggi bila Memiliki Kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, Berkeinginan untuk berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi, Memiliki keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan organisasi.

2.2.5 Kinerja Koperasi

Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja Kinerja organisasi merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu organisasi dari berbagai ukuran yang disepakati. Jadi kinerja koperasi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh koperasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Penelitian Rahman (2008), untuk mengukur kinerja koperasi dengan tiga dimensi, yaitu :

- a. Pertumbuhan anggota.
- b. Pertumbuhan serta.
- c. Pertumbuhan sisa hasil usaha (SHU).

2.2.6 Persepsi Manfaat Koperasi

Koperasi menarik bila dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya (Ropke, 2003). Orang akan tertarik menjadi anggota koperasi karena mereka mempunyai persepsi akan memperoleh manfaat dari mengikuti koperasi. Jika manfaat

yang diperoleh anggota besar, maka partisipasi anggota terhadap Koperasi tersebut akan tinggi.

2.2.7 Pelayanan Koperasi

Pelayanan Koperasi kepada anggota adalah jasa yang diberikan Koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Oleh karena itu, sebagian koperasi adalah pemberi pelayanan yang bertugas memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada usaha anggotanya. Pentingnya pelayanan kepada anggota Koperasi dinyatakan Hans Munkner (1997), bahwa sesuai dengan tujuan koperasi maka prioritas yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, pertumbuhan perusahaan koperasi yang berkesinambungan bukanlah tujuan akhir melainkan merupakan pembenaran dalam kaitan dengan perbaikan kapasitas koperasi dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota.

2.2.8 Minat

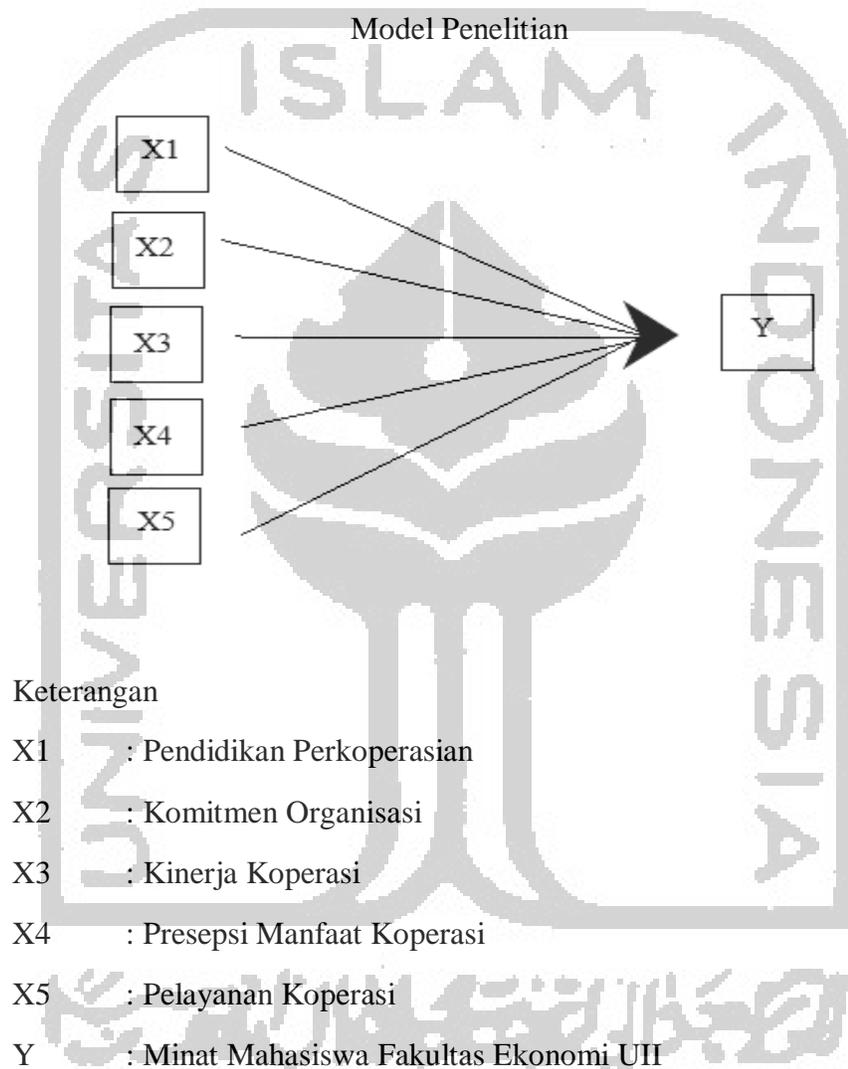
Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2003:57). Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

III. MODEL PENELITIAN

Peneliti membangun model penelitian ini berdasarkan pada literatur sebelumnya pada topik yang sama. Istiqomah (2011) dan Siti Za'imatun Nisa (2014) Penelitian mereka menginspirasi peneliti untuk membangun model penelitian dengan menekankan pendidikan perkoperasian, komitmen organisasi, kinerja koperasi, persepsi manfaat koperasi, dan juga

pelayanan koperasi terhadap minat mahasiswa UII untuk menjadi anggota Koperasi Mahasiswa. Berdasarkan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut.

Gambar 3.1



Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode survei dalam jaringan (*online*) melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google-doc*. Metode survei dalam jaringan adalah salah satu metode pengumpulan data yang sangat *power-full* di era digital, karena proses kerjanya sangat cepat dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik

pengambilan sampel *non probability* yang bersifat *purposive sampling (judgement)* karena tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UII, baik itu anggota koperasi maupun tidak .

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama yang dipilih adalah Minat Mahasiswa FE UII untuk menjadi anggota Kopma. Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Perkoperasian, Komitmen Organisasi, Kinerja Koperasi Persepsi Manfaat Koperasi, dan Pelayanan koperasi.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Sumber
Pendidikan Koperasi	Pendidikan koperasi dapat menumbuhkan karakter dan minat berkoperasi	Novi Ilham Madhuri., (2017)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti apa itu koperasi 2. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti prinsip, nilai nilai, landasan, dan asas koperasi 3. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti tujuan koperasi, fungsi, dan peran koperasi 4. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti jenis jenis koperasi 5. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti perangkat organisasi koperasi 6. Pendidikan koperasi membuat saya mengerti hak dan kewajiban anggota koperasi 	
Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa	Komitmen sebagai kekuatan relative individu dalam melibatkan dirinya dengan organisasi	Mowday dalam Boyle, (1997)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus Kopma memiliki komitmen yang baik terlihat dari keseriusan dalam menjalankan program 	

<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengurus/Anggota Kopma berusaha mengembangkan kopma sehingga saya tertarik untuk bergabung di kopma 3. Pengurus kopma memiliki tanggung jawab yang tinggi terlihat dari pengelolaan dana yang baik dan selalu memperhatikan prinsip kehati hatian 4. Pengurus kopma memiliki komitmen yang tinggi terlihat dari ketelatenan dan loyaltitas untuk selalu mengembangkan kopma 5. Kinerja Pengurus kopma sangat baik terlihat dari keuntungan dan keberhasilan program yang sudah dijalankan 		
Kinerja Koperasi Mahasiswa	Kinerja organisasi merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu organisasi dari berbagai ukuran yang disepakati	Hasyim Syarbani., (2012)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan kopma sangat baik terlihat dari profitabilitas yang tinggi (SHU yang tinggi) 2. Kinerja kopma sangat baik terlihat dari program kerja yang telah dilakukan 3. Kondisi kesehatan kopma sangat baik terlihat dari pembukuan laporan keuangan yang stabil dan seimbang 4. Kinerja kopma sangat bagus yang terlihat dari unit usaha yang dimilikinya 5. Pencapaian kerja kopma sangat baik dilihat dari kinerja keuangan, kesehatan dan program-program yang di lakukan 		
Pelayanan Koperasi Mahasiswa	Jasa yang diberikan Koperasi dalam memajukan usaha anggotanya.	A Jajang W. Mahri., (2011)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan kopma mempermudah saya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari 2. Pelayanan kopma membuat saya mengerti program layanan kopma 3. Pelayanan kopma yang bersahabat membuat saya ingin selalu membeli kebutuhan sehari hari saya di kopma 4. Pelayanan kopma yang cepat dan tanggap membuat saya ingin menggunakan jasa kopma 		
Manfaat Koperasi Mahasiswa	Dukungan Koperasi terhadap kelancaran/kestabilan usaha dan kebutuhan konsumsi para anggota	Irawan (2015)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Kopma bermanfaat bagi saya karena banyak keuntungan yang didapat ketika 		

<p>membeli barang atau menggunakan jasa kopma (Diskon, poin, keaktifan, SHU).</p> <p>2. Manfaat yang saya rasakan dengan adanya kopma adalah saya dapat bekerjasama dalam pengadaan atau jasa kopma (titip jual di kopma).</p> <p>3. Dengan adanya kopma saya mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana metode pemasaran yang baik.</p> <p>4. Kopma sangat bermanfaat bagi saya karena saya dapat menyimpan/ menabung di kopma serta dapat meminjam uang ketika sedang membutuhkan dana.</p>		
Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa	Kemauan yang tinggi diwujudkan dalam perasaan senang, konsentrasi tinggi, mempunyai kesadaran, dan mempunyai kemauan untuk terlibat sehingga mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu	Defi Sellia Z (2016)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berminat dan tertarik menjadi anggota kopma karena saya merasa senang serta bangga menjadi anggota kopma. 2. Saya ingin menjadi pengurus kopma dan selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh kopma. 3. Saya ingin menjadi anggota biasa di kopma karena hanya ingin menjadi panitia dalam kegiatan-kegiatan kopma. 4. Saya berminat menjadi anggota kopma karena saya ingin bekerjasama dengan kopma. 5. Saya berminat menjadi anggota kopma karena saya ingin menabung dan meminjam dana di kopma. 6. Saya berminat menjadi anggota kopma karena akan mendapatkan SHU yang banyak. 7. Saya ingin menjadi anggota kopma karena hanya ingin memenuhi persyaratan tertentu. 		

Penggunaan alat pengukur (instrumen) yang tepat dapat membantu memperoleh penelitian yang benar dan diharapkan menggambarkan situasi masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala gradasi dari positif sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban pada penelitian ini skornya:

1. Sangat Tidak Setuju.
2. Tidak Setuju.
3. Netral.
4. Setuju.
5. Sangat Setuju.

Dalam penelitian ini metode dalam mengolah data yaitu dengan metode :

1. Analisis Regresi Linear Berganda
2. Uji T
3. Uji F

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan rumus:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

e = Konstanta

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 4.1

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.149	2.061		1.043	.298
	X1	.825	.166	.418	4.962	.000
	X2	.043	.163	.022	.264	.792
	X3	.379	.212	.190	1.785	.076
	X4	.113	.158	.074	.718	.473
	X5	-.016	.097	-.013	-.170	.865

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang di Olah 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.149 + 0.825X1 + 0.043X2 + 0.379X3 + 0.113X4 + -0.016X5$$

X1 = Pendidikan Perkoperasian

X2 = Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa

X3 = Kinerja Koperasi Mahasiswa

X4 = Pelayanan Koperasi Mahasiswa

X5 = Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa

Y = Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa

Dari hasil linear tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 2,149 menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan atau penurunan pada variabel Pendidikan Perkoperasian, Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa, Kinerja Koperasi Mahasiswa, Pelayanan Koperasi Mahasiswa, Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa, maka Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa akan tetap sebesar 2,149.
2. Pendidikan Perkoperasian (X_1) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa dengan koefisien regresi sebesar 0,825 atau 82,5 %. Hal ini dapat diartikan bahwa Pendidikan Perkoperasian dan Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa memiliki hubungan yang searah. Apabila variabel Pendidikan Perkoperasian meningkat satu satuan, maka variabel Minat Menjadi Anggota Koperasi akan meningkat sebesar 0,825 atau 82,5 % dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau tetap.
3. Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa (X_2) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa dengan koefisien regresi sebesar 0,043 atau 4,3 %. Hal ini dapat diartikan bahwa Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa dan Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa memiliki hubungan yang searah. Apabila variabel Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa meningkat satu satuan, maka variabel Minat Menjadi Anggota Koperasi akan meningkat sebesar 0,043 atau 4,3 % dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau tetap.
4. Kinerja Koperasi Mahasiswa (X_3) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa dengan koefisien regresi sebesar 0,379 atau 37,9 %. Hal ini dapat diartikan bahwa Kinerja Koperasi Mahasiswa dan Minat Menjadi Anggota Koperasi

Mahasiswa memiliki hubungan yang searah. Apabila variabel Kinerja Koperasi Mahasiswa meningkat satu satuan, maka variabel Minat Menjadi Anggota Koperasi akan meningkat sebesar 0,379 atau 37,9 % dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau tetap.

5. Pelayanan Koperasi Mahasiswa (X4) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa dengan koefisien regresi sebesar 0,113 atau 11,3 %. Hal ini dapat diartikan bahwa Pelayanan Koperasi Mahasiswa dan Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa memiliki hubungan yang searah. Apabila variabel Pelayanan Koperasi Mahasiswa meningkat satu satuan, maka variabel Minat Menjadi Anggota Koperasi akan meningkat sebesar 0,113 atau 11,3 % dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau tetap.
6. Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa (X5) berpengaruh negatif terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa dengan koefisien regresi sebesar 0,016 atau 1,6 %. Hal ini dapat diartikan bahwa Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa dan Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa memiliki hubungan yang searah. Apabila variabel Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa meningkat satu satuan, maka variabel Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa akan menurun sebesar 0,016 atau 1,6 % dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau tetap.

4.2 UJI T SIGNIFIKANSI

1. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variable Pendidikan Perkoperasian (X1) diperoleh nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H1 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara Pendidikan Perkoperasian (X1) terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa (Y).

2. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variable Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa (X2) diperoleh nilai probabilitas $0,792 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H2 yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa (X2) terhadap Minat Menjadi Anggota.
3. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variable Kinerja Koperasi Mahasiswa (X3) diperoleh nilai probabilitas $0,076 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H3 yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Kinerja Koperasi Mahasiswa (X3) terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa (Y).
4. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variable Pelayanan Koperasi Mahasiswa (X4) diperoleh nilai probabilitas $0,473 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H4 yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Pelayanan Koperasi Mahasiswa (X4) terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa (Y).
5. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variable Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa (X5) diperoleh nilai probabilitas $0,865 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H5 yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa (X5) terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa (Y).

4.3 UJI F

Tabel 4.2
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2122.300	5	424.460	25.209	.000 ^b
	Residual	3266.495	194	16.838		
	Total	5388.795	199			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X1, X3

Sumber : Data Primer yang di Olah 2019

Berdasarkan data diatas, angka probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga hasil tersebut membuktikan adanya pengaruh secara simultan yang signifikan antara Pendidikan Perkoperasian (X1), Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa (X2), Kinerja Koperasi Mahasiswa (X3), Pelayanan Koperasi Mahasiswa (X4), Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa (X5) terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa (Y).

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data kuesioner dari responden yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UII dan mengolah data dengan menggunakan SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

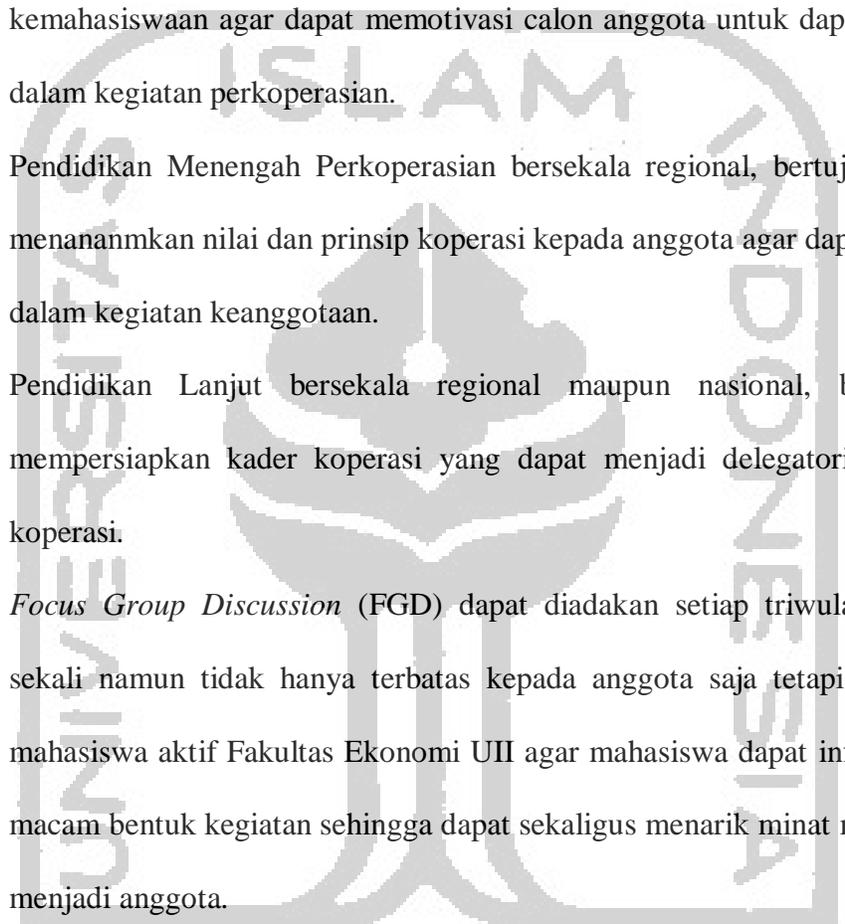
1. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pendidikan Perkoperasian maka semakin tinggi pula Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII untuk menjadi anggota Koperasi Mahasiswa.
2. Dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa (X2), Kinerja Koperasi Mahasiswa (X3), Pelayanan Koperasi Mahasiswa (X4), Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa (X5) tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa (Y).
3. Berdasarkan uji F Simultan dengan angka probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan.

4. Hasil pengujian R Square adalah sebesar 0,046 yang berarti bahwa Pendidikan Perkoperasian (X1), Komitmen Organisasi Koperasi Mahasiswa (X2), Kinerja Koperasi Mahasiswa (X3), Pelayanan Koperasi Mahasiswa (X4), Persepsi Manfaat Koperasi Mahasiswa (X5) berpengaruh sebesar 46% terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa (Y), sedangkan 54% lainnya dipengaruhi oleh model faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis mempunyai beberapa saran kepada :

1. Fakultas Ekonomi, diharapkan bisa menambah mata kuliah Perkoperasian agar dapat menumbuhkan semangat berkoperasi bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII sehingga mahasiswa dapat sekaligus belajar dan praktek berkoperasi melalui menjadi anggota Koperasi Mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi yaitu Kopma FE UII. Apabila mahasiswa menjadi anggota Kopma FE UII maka perlahan – lahan akan tumbuh jiwa kewirausahaan dan jiwa koperasi yang sejatinya menjadi soko guru perekonomian bangsa Indonesia.
2. Kopma FE UII, diharapkan bisa menambah kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Perkoperasian, berdasarkan penelitian penulis Kopma FE UII dapat mengadakan kegiatan Pendidikan Perkoperasian dengan berbagai macam bentuk kegiatan seperti berikut :
 - a. Stadium General Perkoperasian dengan menggandeng Fakultas Ekonomi dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman Yogyakarta, kegiatan ini dapat ditujukan untuk memperkenalkan koperasi kepada mahasiswa baru.

- 
- b. Pendidikan Dasar Perkoperasian dengan kolaborasi bersama Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Dinas Koperasi dan Ukm Kabupaten Sleman Yogyakarta, sebagai syarat untuk menjadi anggota kopma maka wajib untuk mengikuti diksar, namun alangkah baiknya dengan menggandeng instansi terkait bersama kemahasiswaan agar dapat memotivasi calon anggota untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan perkoperasian.
- c. Pendidikan Menengah Perkoperasian bersekala regional, bertujuan untuk lebih menanamkan nilai dan prinsip koperasi kepada anggota agar dapat berperan aktif dalam kegiatan keanggotaan.
- d. Pendidikan Lanjut bersekala regional maupun nasional, bertujuan untuk mempersiapkan kader koperasi yang dapat menjadi delegatoris maupun agen koperasi.
- e. *Focus Group Discussion* (FGD) dapat diadakan setiap triwulan atau 1 bulan sekali namun tidak hanya terbatas kepada anggota saja tetapi kepada seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UII agar mahasiswa dapat informasi berbagai macam bentuk kegiatan sehingga dapat sekaligus menarik minat mahasiswa untuk menjadi anggota.
- f. Pendidikan Anggota, dalam kelembagaan Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia ada Lembaga Pendidikan Perkoperasian (Lapenkop), Kopma FE UII dapat menggandeng Lapenkop untuk mengadakan kegiatan pendidikan anggota untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan anggota dalam kegiatan perkoperasian.

3. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk mengembangkan variabel-variabel yang akan diteliti dari model variabel yang tidak diteliti, sebab variabel independen dalam penelitian ini hanya berpengaruh 46%, sehingga tidak menutup kemungkinan lebih banyak variabel akan menghasilkan kesimpulan serta saran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albari. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Prestasi dan Perkembangan Koperasi.
- Anoraga, Widiyanti. 2003. Dinamika Koperasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta Erlangga
- Ariyanto, A. (2013). Pengaruh Motivasi Berkoperasi Dan Pelayanan Koperasi.
- Badrudin, R. (1967). Kinerja Koperasi Unit Desa (Kud) Dan Manfaat Kud Bagi Masyarakat Di Kabupaten Bantul
- Baswir, R. (1997). Reran Koperasi Dalam Mewujudkan Perekonomian Yang Berkeadilan Sosial. Peran Koperasi, 2(2), 178–184.
- Baswir, Revisond. (2010). Koperasi Indonesia. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- ElJunusi, R. (2012). Analisis Partisipasi Komitmen Dan Kemampuan Berinovasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren. 12.

- Firmansyah, M. (2015). Peran Koperasi Mahasiswa Dalam Menegakkan Kembali Koperasi Indonesia Sebagai Soko Guru Perekonomian Indonesia Menghadapi Asean Economic Community 2015.
- Gunawan, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren. *Walisongo*, 19(1), 231–260.
- Gunawan, A. (2018). Pengaruh Diversifikasi Produk Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Beras (Studi Kasus Ud. Herijaya).
- Hari Putra, I. W. (2014). Pengaruh Proses Pembelajaran Perkoperasian Terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi.
- Istiqomah. (2011). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Minat Berkoperasi, Kepercayaan Anggota, Komitmen Organisasi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Di Kpri Mandiri Kecamatan Kedungwuni-Karangdadap Kabupaten Pekalongan.
- Mahri, A. J. W. (2004). Pelayanan Dan Manfaat Koperasi, Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota (Suatu Kasus pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Kabupaten Tasikmalaya), Fakultas FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mathis, Robert L. Dan Jackson John H. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nisa, S. Z. (2014). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Kopma UNY).
- Nugrohowati, R. N. I., & Hasanah, L. L. N. El. (n.d.). *Kajian Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Syariah Indonesia: Pendekatan Two Stage Approach*.
- Ropke, Jochen. (2003). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)*. Penerjemah: Sri Djatnika, S.E., M.Si. Jakarta: Salemba Empat.

- S. Pantja Djati, & M. Khusaini M. Khusaini. (2003). Kajian Terhadap Kepuasan Kompensasi, Komitmen Organisasi, Dan Prestasi Kerja. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5, pp.25-41. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15631>
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Supiyanto, Y. (2015). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Koperasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 722–737.
- Syarbani, H. (2017). Analisis Pengaruh Partisipasi Santri Komitmen Dan Kemampuan Berinovasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren Di Kota Semarang. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.848>
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1992 : Tentang Perkoperasian Indonesia
- Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Widyanti, Fajri Anisah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Agribisnis Dalam Berkoperasi Pada Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 1(1), 23–26. <https://doi.org/10.1093/qjmed/hcy132/5040729>
- Zulfanedhi, D. S. (2016). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Persepsi Tentang Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma UNY.